

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu perkembangan dan potensi kemampuan individu agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya baik sebagai individu maupun dalam anggota masyarakat. Belajar merupakan tugas manusia baik dari generasi tua maupun muda dan masyarakat dengan ekonomi rendah maupun berkecukupan, semua mempunyai tugas yang sama. Kita belajar mengetahui yang ada di dunia ini untuk kemajuan individu atau universal. Belajar memberi, belajar menerima, belajar bersabar, belajar menghargai, dan belajar menghormati. Pendidikan dapat meningkatkan sumber daya manusia sebagai subjek pendidikan.

Pendidikan juga merupakan proses perubahan manusia, berawal dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak biasa menjadi biasa, dari tidak paham menjadi paham. Pendidikan itu didapatkan dan dilakukan dimana saja, dapat di lingkungan sekolah, masyarakat, keluarga, dan yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana memberikan atau mendapat pendidikan dengan baik dan benar, agar manusia tidak masuk dalam kehidupan yang negatif. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia sehingga dengan pendidikan kehidupan manusia menjadi terarah.

Menurut Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Dengan adanya pedoman tentang pendidikan yang harus sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang Pendidikan Nasional, jadi pendidikan harus mempunyai nilai dan kesesuaian dengan Pancasila dan budaya yang ada di Indonesia.

Keswara memaparkan dalam sindonews.com pada tanggal 24 Oktober 2013, pelaksanaan pendidikan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang Pendidikan wajib berlandaskan kearifan lokal bangsa. Hal tersebut sangat penting agar pembelajaran yang dilakukan menghasilkan manusia yang berilmu dan berdimensi pada kebangsaan Indonesia. Jika pembelajaran dengan menggunakan kearifan lokal dilakukan maka eksistensi ke-Indonesiaan tetap terjaga ketika zaman globalisasi.

Pada dasarnya kearifan lokal merupakan kebenaran yang telah mentradisi dalam suatu daerah. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas. Kearifan lokal merupakan budaya masa lalu yang wajib secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup. Meskipun bernilai lokal tetapi nilai yang terkandung di dalamnya dianggap sangat mendunia. Sehingga dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam desain pembentukan karakter anak, secara tidak langsung anak akan mendapatkan gambaran yang utuh atas identitas dirinya sebagai individu, serta identitas dirinya sebagai anggota masyarakat yang terikat dengan budaya yang unggul.

Manyela menyampaikan dalam poskupang.com pada tanggal 22 Maret 2009 bahwa pendidikan nasional dapat diupayakan juga dengan mengoptimalkan potensi daerahnya contohnya, Kabupaten Sumba Tengah (Sumteng) melaksanakan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik daerahnya. Daerah-daerah (kecamatan/desa) di kabupaten tersebut dapat mengelola pendidikan bermutu sesuai karakteristiknya. Pandangan ini dilandasi oleh pemikiran bahwa setiap daerah memiliki kemampuan kompetitif dan komparatif dalam skala nasional. Tidak seperti saat ini, di mana semua daya unggul dan kompetitif berada di Jawa. Sementara pendidikan di luar Jawa sekadar dijadikan sarana pemerataan pendidikan sesuai amanat UUD 1945.

Sehingga dari upaya yang dilakukan oleh masyarakat NTT (Nusa Tenggara Timur) dapat dijadikan inspirasi untuk daerah lain yang sebelumnya hanya berpatokan pada landasan pendidikan nasional dapat dikembangkan lagi. Perkembangan tersebut dilakukan dengan memberikan pendidikan yang bersumber dari budaya lokal daerah tempat tinggal dan daerah sekolah termasuk di Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. Kecamatan Glagah memiliki potensi alamnya dapat dikembangkan dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Selanjutnya menurut Dewey (dalam Asharullah, 2013:48) “*the education process has no end beyond it self, it is its own end*”. Pendidikan diartikan sebagai tuntutan terhadap proses sosialisasi dan berlangsung seumur hidup. Berdasarkan pengertian pendidikan yang merupakan suatu bagian dari proses sosialisasi dan dilandaskan pada budaya nasional, maka Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terlihat sangat penting dan bermakna bagi siswa untuk keberlangsungan hidupnya.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran wajib yang ada di sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan juga termasuk proses sosialisasi yang konsep-konsepnya dapat di peroleh dari mata pelajaran IPS. Standar proses pada pelajaran IPS khususnya di sekolah dasar harus mendapatkan perhatian khusus dari guru karena mata pelajaran IPS di sekolah dasar memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lain, yaitu merupakan perpaduan dari beberapa disiplin ilmu sosial. Materi mata pelajaran IPS terdiri atas sejumlah konsep, prinsip, dan tema yang berkenaan dengan hakikat kehidupan manusia sebagai makhluk sosial (*homo socius*).

Kemudian fokus kajian Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah kehidupan manusia dengan sejumlah aktivitas sosialnya. Materi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial berasal dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang kemudian diorganisasi dan disederhanakan untuk kepentingan pendidikan. Sehingga pengembangan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada setiap jenjang pendidikan memiliki karakteristik tersendiri yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia siswa.

Sebagai makhluk sosial, manusia hidup berdampingan dengan manusia yang lain. Manusia tidak dapat menjalani hidupnya secara sendiri. Manusia memiliki ketergantungan dengan manusia yang lain. Ketergantungan ini kemudian menyebabkan manusia melakukan interaksi dengan sesama manusia agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga sosialisasi ini yang nantinya dikaji dalam pembelajaran mata pelajaran IPS di sekolah dasar untuk mengenalkan pentingnya bersosialisasi dengan orang yang lebih muda, teman sebaya, orang yang lebih tua.

Pembelajaran dalam IPS di sekolah dasar sama dengan pembelajaran mata pelajaran lainnya, yaitu suatu perangkat kegiatan untuk terjadinya proses belajar, pada pendidikan di sekolah. Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan di sekolah apabila terjadi usaha menciptakan sistem kondisi dan lingkungan yang mampu memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan dalam pembelajaran. Pada pembelajaran terdapat sejumlah tujuan yang hendak dicapai. Pembelajaran IPS dalam hal ini merupakan suatu kumpulan yang terdiri dari komponen-komponen pembelajaran yang saling berinteraksi, berintegrasi satu sama lainnya. Oleh karena itu, jika salah satu komponen tidak dapat terinteraksi, maka proses dalam pembelajaran akan menghadapi banyak kendala dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran terjadi timbal-balik antara guru dan siswa.

Timbal balik antara guru dan siswa ini juga menimbulkan interaksi atau hubungan sosial antar sesama manusia di lingkup sekolah. Di lingkungan tempat tinggal siswa, sosialisasi dapat dilakukan dengan anggota keluarga dan tetangga. Lingkungan tempat tinggal siswa akan membentuk suatu kebudayaan dan nilai-nilai yang dapat dijadikan landasan suatu pendidikan di sekolah dasar. Kearifan lokal budaya tidak hanya dilihat dari karakteristik alam daerah saja, melainkan dapat dilihat dari budaya yang masih berkembang dalam masyarakat. Misalnya, keberadaan budaya dongeng, budaya ludruk, budaya kesenian daerah lainnya. Upaya mengembangkan kebudayaan daerah nantinya diharapkan akan membentuk karakter siswa yang arif dan bijaksana dalam menghadapi

perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai dan norma dari bangsa Indonesia. Sehingga pembelajaran yang tepat dapat mengembangkan kearifan lokal secara utuh untuk kemajuan pendidikan dan pelestarian budaya dan nilai-nilai kearifan bangsa Indonesia.

Budaya Jawa yang dapat dijadikan kearifan lokal dilihat dari perilaku dan pemahaman masyarakat Jawa tersebut. Perilaku dan pemahaman tersebut dapat dilihat melalui (1) pengembangan norma-norma lokal, (2) ritual dan tradisi masyarakat Jawa dan arti dibalik ritual dan tradisi tersebut, (3) lagu-lagu rakyat, mitos, cerita rakyat, dan legenda di Jawa yang mengandung pesan-pesan dan makna tertentu, (4) pengetahuan dan informasi yang dihimpun dari diri seseorang masyarakat, (5) kitab-kitab kuno atau manuskrip yang dipercaya kebenarannya oleh masyarakat, (7) tingkah laku komunitas lokal masyarakat Jawa untuk memenuhi kebutuhan hidup, (8) bahan dan alat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan (9) keadaan lingkungan atau sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan masyarakat (Sartini, 2004:37). Kearifan lokal budaya di Jawa sangat beragam sehingga dapat dikembangkan dalam dunia pendidikan untuk pembelajaran.

Berbagai kearifan lokal budaya yang ada di Jawa dapat menjadi potensi yang digali dan dikembangkan dalam suatu pembelajaran untuk melestarikan kearifan lokal tersebut sesuai potensi alam dan kebudayaan di Sekolah Dasar Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. Di SDN Duduklor Glagah Lamongan, sudah pernah menggunakan Kurikulum 2013 sebagai sekolah dasar yang ditunjuk oleh UPT (Unit Pelaksana Teknis) untuk melaksanakan kurikulum tersebut.

Namun, saat ini SDN Duduklor kembali menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dalam proses pembelajarannya.

Susilo (dalam Asmani 2012:27) “KTSP memberikan keluasaan penuh kepada setiap sekolah mengembangkan kurikulum dengan tetap memperhatikan potensi sekolah dan daerah sekitar.” Pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya menyatakan bahwa KTSP merupakan kurikulum yang sangat fleksibel terhadap sekolah. Sehingga sekolah dapat melakukan pembelajaran maupun kegiatan sesuai dengan potensi yang dimiliki sekolah dan potensi daerah di sekitar sekolah. Hal tersebut akan memudahkan sekolah untuk menyusun kurikulumnya sendiri dengan tetap memperhatikan panduan pembuatan kurikulum yang diberikan pemerintah.

Kurikulum yang digunakan oleh sekolah sebenarnya memberikan kelonggaran terhadap warga sekolah untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan potensi sekolah dan potensi lingkungan di sekitar sekolah. Di Kecamatan Glagah sering diadakan pertunjukan kebudayaan baik kebudayaan Jawa maupun kebudayaan Islami. Warga sekolah SDN Duduklor juga berpartisipasi dalam acara tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kepedulian dari SDN duduklor terhadap pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Hal tersebut akan terwujud apabila ada strategi pembelajaran yang digunakan berbasis kearifan lokal salah satunya yaitu strategi pembelajaran kontekstual. Strategi pembelajaran di dalamnya juga memuat metode pembelajaran, teknik pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan strategi pembelajaran kontekstual saat penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan

dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Metode pembelajaran termasuk langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan belajar, sehingga sumber belajar yang digunakan dalam metode pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis strategi yang digunakan. Untuk model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Selanjutnya media pembelajaran juga hal yang paling penting dalam melaksanakan strategi, metode, dan model pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk mendukung berjalannya suatu proses pembelajaran.

Penggunaan strategi pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini diharapkan dapat mendukung pembelajaran berbasis kearifan lokal yang merupakan pembelajaran pengenalan nilai dan norma masyarakat sekitar dalam kehidupan sehari-hari secara nyata dan akan mudah diterima oleh siswa. Sehingga penggunaan strategi pembelajaran kontekstual untuk mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal menurut peneliti memiliki hubungan karena strategi pembelajaran kontekstual menekankan pada pembelajaran dengan kehidupan nyata sedangkan untuk mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal juga harus dari bentuk nyata kehidupan siswa.

Potensi kearifan lokal di Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan sangat baik apabila dapat dikembangkan dalam suatu pembelajaran mata pelajaran IPS di sekolah dasar dengan strategi pembelajaran yang juga menarik dan inovatif.

Pembelajaran berbasis kearifan lokal ini juga dilatarbelakangi adanya pengembangan pendidikan untuk melestarikan budaya lokal masyarakat di kecamatan tersebut agar tetap terjaga dan diturunkan dari generasi ke generasi. Pendidikan kearifan lokal ini diteliti karena banyaknya suatu sistem pembelajaran yang saat ini kurang memperhatikan nilai-nilai budaya dan potensi alam setempat yang harus dikembangkan dengan baik. Misalnya, pembelajaran hanya dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang kemajuan teknologi tanpa memperhatikan nilai dan budaya yang harusnya juga dikembangkan secara beriringan. Kearifan lokal di Indonesia memang sangat beragam, hal ini dapat dilihat dari keanekaragaman budaya yang ada di setiap daerah, potensi alam yang berbeda-beda di setiap daerah dan nilai-nilai yang diajarkan dan diterapkan di setiap daerah juga berbeda terutama di daerah tempat peneliti melakukan penelitian.

SDN Duduklor memang belum pernah menyusun pembelajaran berbasis kearifan lokal secara resmi dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Peneliti ingin mengetahui cara guru mengajar di kelas dan apakah dalam pelaksanaan pembelajarannya sebenarnya guru telah menggunakan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Sehingga peneliti akan menggali potensi yang dimiliki sekolah agar dapat dikembangkan dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal. Di sekolah dasar tempat penelitian ini sudah pernah diterapkan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA pada materi ekosistem alam. Siswa melakukan proses belajar di lapangan untuk mengetahui makhluk hidup dan makhluk tak hidup yang ada di lapangan. Pada mata pelajaran IPA penerapan tersebut dapat dilaksanakan di SDN Duduklor sehingga peneliti juga ingin mengetahui penerapan strategi tersebut apabila diterapkan pada mata pelajaran

IPS di sekolah melalui dengan materi yang disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar di sekolah dasar.

Dari berbagai uraian latar belakang penelitian yang dijelaskan oleh peneliti, akhirnya peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran IPS di SDN Duduklor Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan”.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang ingin dikaji, yaitu bagaimana penerapan strategi pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPS di SDN Duduklor Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPS di SDN Duduklor Glagah Lamongan. Sehingga penelitian ini memberikan pengetahuan bagi sekolah tentang potensi yang dimiliki oleh sekolah maupun potensi yang dimiliki oleh warga sekolah yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal menggunakan strategi pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPS di SDN Duduklor Glagah Lamongan.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini nantinya bermanfaat untuk mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal yang difokuskan pada strategi pembelajaran kontekstual. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan baik. Sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan terutama di sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan agar sekolah dapat melaksanakan dan memanajemen kegiatan sekolah yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal agar terlaksana dengan baik dan efektif.

2) Bagi Guru

Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penerapan strategi pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPS agar terlaksana dengan baik dari segi langkah-langkah pelaksanaan, media yang digunakan, dan pengaitan materi dengan kearifan lokal yang dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat diterapkan pada mata pelajaran yang berbeda dengan tetap memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

3) Bagi Siswa

Bagi siswa, pembelajaran berbasis kearifan lokal akan memberikan situasi baru dalam pembelajaran di dalam kelas. Sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang baru dan memperoleh pengalaman baru dengan pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPS.

1.5 Asumsi

Penerapan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPS SDN Duduklor Glagah Lamongan sudah tampak baik.